

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Perayaan tahun baru Imlek di kelenteng Jin De Yuan mempunyai makna tersendiri. Masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia maupun kelenteng Jin De Yuan masih merayakan tradisi perayaan tahun baru Imlek. Tidak hanya masyarakat etnis Tionghoa yang mengikuti perayaan tahun baru Imlek, namun masyarakat umum dan wisatawan asing pun ikut serta merasakan kemeriahan. Hal itu terlihat jelas pada malam dan hari tahun baru Imlek, dimana masyarakat beramai-ramai melihat pertunjukkan kembang api, lampion dan tanpa diselingi pertunjukkan hiburan. Dalam tradisi penyambutan tahun baru Imlek yang dilakukan di kelenteng Jin De Yuan menemukan beberapa petanda yang diterapkan seperti membagikan angpau, lampion, menyalakan kembang api, dan makan malam bersama dengan keluarga besar. Di antara petanda tersebut mengandung suatu makna yang diyakini oleh masyarakat Tionghoa yaitu akan memberikan hal positif bagi kehidupan masyarakat Tionghoa di tahun baru yang akan datang.

Tahun Baru Imlek merupakan tradisi turun temurun yang telah dilakukan oleh masyarakat Tionghoa. Perayaan tahun baru Imlek melambangkan suatu bentuk rasa syukur yang diungkapkan oleh masyarakat atas keberhasilan panen yang mereka dapat. Tradisi perayaan tahun baru Imlek di Cina sangat bervariasi. Tradisi membersihkan rumah dipercaya berkaitan dengan legenda *Sanshishen*. Masyarakat Tionghoa percaya bahwa dengan membersihkan rumah, maka nasib buruk akan turut hilang bersama debu-debu yang dibersihkan. Penempelan kertas ini diharapkan dapat membawa keberuntungan bagi keluarga yang menempelkannya. Makan malam bersama dalam perayaan tahun baru Imlek bagi masyarakat Tionghoa diyakini memiliki makna yaitu mencapai kesejahteraan kebahagiaan hidup bersama dan menimbulkan semangat kekeluargaan, dan semakin mempererat persaudaraan. Pada malam tahun baru masyarakat Tionghoa

tidak tidur untuk menyambut datangnya tahun baru musim semi, masyarakat Tionghoa berjaga sampai terbit fajar dipercaya dapat mengusir nasib buruk dan mendatangkan nasib baik di tahun baru. Membagikan uang adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan di malam tahun baru Imlek. Masyarakat Tionghoa mendoakan rejeki dan harapan yang baik di tahun yang baru. Angpau dibungkus dalam kantong kertas merah dan diberikan oleh orang tua kepada anak-anak yang belum dewasa pada saat sesudah makan bersama malam tahun baru atau lonceng tahun baru telah berbunyi. tradisi berdoa di kelenteng merupakan hal yang selalu dilakukan dan dipercaya dapat membawa keberuntungan sepanjang tahun. Masyarakat Tionghoa selalu mengucapkan selamat tahun baru dan menyalakan kembang api saat perayaan tahun baru Imlek. Pernak-pernik dan makanan saat perayaan tahun baru Imlek sangat beraneka rupa.

Kegiatan pada hari raya Imlek di kelenteng Jin De Yuan adalah kegiatan berdoa tanpa diselingi pertunjukkan hiburan. Masyarakat Tionghoa lebih mengutamakan sembahyang khusyuk di kelenteng Jin De Yuan. Di kelenteng Jin De Yuan, perayaan tahun baru Imlek dirayakan dengan ritual sembahyang baik kepada Tuhan, dewa-dewi dan leluhur. Masyarakat Tionghoa bersembahyang sangat khusyuk. Sembahyang kepada Tuhan merupakan ibadah paling penting bagi masyarakat Tionghoa di hari raya Imlek. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Sang Pencipta. Pada saat sembahyang, masyarakat Tionghoa harus menyediakan lilin, jeruk, air bersih, delima, manisan, wajik, tebu, hio, pisang, kue ku dan mie panjang serta ronde.

Keunikan perayaan tahun baru Imlek di kelenteng Jin De Yuan adalah para wisatawan turis hanya berkunjung untuk melihat tradisi penyambutan perayaan tahun baru Imlek di kelenteng Jin De Yuan. Para wisatawan turis sangat takjub dengan perayaan imlek di kelenteng Jin De Yuan, dan para wisatawan turis berkeliling-keliling akan dijadikan kenangan terindah bagi mereka.